

Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena

Nursyamsu Nursyamsu,¹ Irfan Irfan^{1*}, Ibrahim R. Mangge,² Moh. Anwar Zainuddin⁴

¹Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu

²Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu

³Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu

⁴Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Kemudian untuk mengetahui pengaruh signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima dan pengaruh modal dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 70 responden dan teknik pengambilan sampelnya dengan cara *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kemudian data dianalisis dengan uji asumsi klasik, regresi berganda dan uji hepotesis, di bantu dengan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Kemudian variabel jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Selanjutnya variabel modal kerja dan jam kerja juga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena

INFORMASI ARTIKEL

Katakunci:

Modal kerja, jam kerja, pendapatan, pedagang kaki lima

1. Pendahuluan

Sektor informal merupakan sebuah fenomena yang pada dasarnya keberadaannya tidak asing lagi. Secara sederhana sektor ini merupakan suatu usaha yang tidak terdaftar di lembaga pemerintah.¹ Sektor ini juga disebut sebagai ekonomi bayangan, karena seluruh kegiatannya yang tidak terliput oleh statistik resmi pemerintah dan karenanya tidak terjangkau oleh aturan dan pajak negara.² Kegiatan-kegiatan pada sektor informal juga sering disebut sebagai *underground economy*, karena kegiatan disektor ini tidak hanya pada kegiatan legal saja akan tetapi bisa mencakup kegiatan ilegal.³

Keberadaan sektor informal di negara berkembang identik dengan produktivitas rendah serta orang-orang yang bekerja di sektor ini mayoritas adalah orang-orang miskin dan tidak mempunyai kesempatan ataupun kemampuan bekerja di sektor informal, lantaran tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki rendah.⁴ Selain itu, para pelaku usaha di sektor informal juga dihadapkan pada

beberapa hal seperti sulit memperoleh pinjaman dan menjadi korban pungutan liar di sektor ini.⁵ Adapun ciri-ciri dari kegiatan sektor informal yakni: tidak terorganisasi yang baik, tidak memiliki izin usaha yang sah, pola kegiatan tidak teratur, jam usaha tidak teratur, usahanya tidak kontinu, mudah berganti usaha lain, modal usaha relatif kecil, barang dagangan milik sendiri ataupun milik orang lain, teknologi yang digunakan sangat sederhana, umumnya tingkat pendidikan rendah.⁶

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, juga terdapat banyak sekali pelaku usaha yang bergerak pada sektor informal. Walaupun pada dasarnya sektor ini tidak terliput secara resmi di lembaga pemerintah, namun perlu diketahui bahwasanya sektor informal juga tidak bisa di pandang sebelah mata, justru dengan adanya sektor ini dapat menjadi penampung dan alternatif peluang kerja. Sebagaimana yang terjadi pada masa krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada sektor formal. Sehingga mengakibatkan sektor formal tidak mampu menampung tenaga kerja seperti yang diharapkan dan pada kenyatannya sektor informal dapat menjadi solusi dan bisa menjadi salah satu penggerak perekonomian masyarakat.⁷

¹Atira Jafra, "Perbedaan Sektor Formal dan Usaha Informal", *atirajafaskincare*, 18 April 2016, <https://atihayati69.wordpress.com/2016/04/08/perbedaan-sektor-usaha-formal-dan-usaha-informal/> (9 Februari 2019)

²Alisjahbana, *Merginalisasi Sektor Informal Perkotaan*, (Surabaya: ITS pers, 2006), 2.

³Aliwear, "Peran Sektor Informal dalam Perekonomian Masyarakat", *Bang Ali Wear*, 17 Mei 2012, <https://alisandikinwear.wordpress.com/2012/05/17/peran-sektor-informal-dalam-perekonomian-masyarakat/> (9 Februari 2019)

⁴Darwin Zahedy Saleh, *Potret Dhuafa Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Expose, 2013), 233-234

⁵Ibid., 235

⁶Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Cet. II: Bandung : Alfabeta, 2018), 65

⁷Surya Aryanto, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung", Skripsi Tidak diterbitkan e-ISSN: 2686-6633

Usaha-usaha yang di geluti oleh sektor informal tidak jauh berbeda dengan usaha yang dimiliki oleh sektor formal yakni menyediakan makanan dengan harga yang murah sesuai dengan tingkat penghasilan pekerja.⁸ Motif pelaku usaha bergiat disektor informal ada memang yang bersifat pilihan, tetapi lebih banyak yang bersifat keterpaksaan karena tidak berdaya untuk memilih.⁹ Akan tetapi kalangan pengusaha jelas sangat memerlukan pedagang kaki lima atau pedagang asongan. Dari kepiawaian pedagang kecil di pinggir jalan itulah barang-barang hasil produksi perusahaan besar dijual. Mereka ini berperan sebagai ujung tombak pemasaran perusahaan besar. Mereka adalah Pasukan Pedagang Kaki Lima (PKL)¹⁰ yang siap menjualkan barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari, atau alat-alat sekolah, air minum dan sebagainya. Mereka inilah yang turut menghidupkan pertumbuhan ekonomi perkotaan yang gemerlapan.¹¹

Hal ini dikerenakan kegiatan yang dilakukan adalah untuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia. Salah satu usaha yang terkait dengan kegiatan tersebut adalah usaha pada PKL. Pedagang Kaki Lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit melaksanakan aktifitas produksi

dalam arti luas (produksi barang, menjual barang dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal.¹²

Adanya Pedagang Kaki Lima di kota Palu merupakan contoh salah satu pelaku dalam transformasi perkotaan yang tidak terpisahkan dari sistem ekonomi perkotaan. Kegiatan tersebut mempunyai potensi yang sangat besar dan strategis dalam peningkatan roda perekonomian rakyat. Keberadaan PKL yang tersebar luas di seluruh daerah berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran khususnya di kota Palu. Namun dalam pelaksanaan dunia perekonomian PKL mengalami masalah keterbatasan modal yang selalu dirasakan sebagai salah satu kendala utama yang selalu dikeluhkan. Sehingga menjadi salah satu penyebab minimnya pendapatan.

Dari hasil pengolahan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu pada tahun 2014-2016, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor perdagangan yang masih kurang terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), di mana pada tahun 2014 sebesar 4,38 %, pada tahun 2015 sebesar 6,13%, dan pada tahun 2016 sebesar 7,29 %. Dari angka tersebut maka dapat diketahui bahwa kontribusi sektor perdagangan di Kota

(Semarang : Jurusan Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011), 2

⁸Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Cet. IV: Jakarta: PT. Grafindo, 2006), 10

⁹Darwin Zahedy Saleh, *Potret Dhuafa Perekonomian Indonesia*, 237

¹⁰Selanjutnya disingkat PKL

¹¹Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha*, 11

¹²Dunia Informatika Indonesia, "Definisi Pedagang-pedagang Kecil" Maret 2013, <https://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/03/definisi-pedagang-pedagang-kecil.html>, (diakses tanggal 17 Februari 2019).

Palu setiap tahunnya mengalami kenaikan, meskipun demikian kenaikan angka tersebut kurang besar jika dibandingkan dengan sektor bangunan dan jasa-jasa. Hal itu menunjukkan bahwa dalam sektor perdagangan perlu ditingkatkan karena perdagangan merupakan sektor yang penting terhadap pertumbuhan perekonomian Kota Palu.

Kelurahan Kabonena menjadi salah satu tempat aktivitas pedagang kaki lima yang jumlahnya cukup banyak. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa pedagang di Kelurahan Kabonena berdasarkan data yang dikelolah pada tahun 2018 berjumlah 239 orang pedagang. Diantaranya penjual makanan dan minuman, pakaian jadi, penjahit, tambal ban dan bengkel, sol sepatu, bensin, laundry, retail PS dan lain-lain. Data diatas diperoleh peneliti dari Kantor Kelurahan Kabonena, Kecamatan Ulujadi.

Dari berbagai macam pedagang kaki lima yang telah diuraikan tersebut, bahwa pedagang kaki lima di kelurahan Kabonena lebih dominan menjual makanan dan minuman dengan persentase sebesar 63%. Selanjutnya pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena yang memiliki persentase terendah dari pedagang kaki lima lainnya yaitu yang menjual mainan anak-anak dengan persentase sebanyak 1%. Hal ini karena kondisi di kelurahan Kabonena dekat dengan kampus, perumahan dan pusat perbelanjaan (Mall). Kondisi ini wajar karena banyak masyarakat yang kost dan kantor yang kebanyakan lebih memilih membeli makanan jadi dari pada masak. Selain itu juga wajar jika usaha makan dan minuman lebih banyak diminati

karena usaha makanan dan minuman lebih menjanjikan.

Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena berbeda-beda antara pedagang satu dengan yang lain, hal ini disebabkan kerana berbedanya modal kerja yang digunakan. Selain itu, dilihat dari lamanya waktu dalam menekuni atau memulai usaha juga berbeda-beda pula. Ada pedagang kaki lima yang sudah lama menjalani usahanya serta ada pula yang baru tahap pemula, selain itu ada yang menggunakan modal kerja sampai jutaan rupiah serta ada yang hanya menggunakan modal kerja ratusan rupiah saja.

Modal kerja pada dasarnya digunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya oprasional lainnya yang sifatnya rutin dan berkelanjutan selain itu juga untuk membeli hasil produksi yang kemudian siap untuk dijual sehingga di harapkan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha tersebut. Secara teoritis modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang siap untuk di pasarkan. Sebagaimana modal mengandung arti sesuatu yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.¹³

Selain modal kerja, faktor jam kerja juga mempengaruhi. Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Di

¹³Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2016), 55

samping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam untuk bekerja. Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini terfokus untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi yang terdaftar sebagai pedagang kaki lima atau unit usaha informal. Alasan penulis memilih pedagang kaki lima karena keberadaannya lebih mendominasi ketimbang pedagang yang lain. Peneliti memberikan questioner kepada 70 respondent pedagang kaki lima di kelurahan Kabonena. Questioner menggunakan lima skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu proses analisis terhadap data-data yang berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk mengukur kualitas produk dan desain terhadap keputusan pembelian motor. Analisa data

dilakukan melalui tahap uji validitas, reabilitas, uji regresi berganda, dan uji asumsi klasik. Untuk pembuktian hipotesis penulis menggunakan uji f dan uji t.¹⁵

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden sehingga dapat memberikan informasi tambahan serta memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat dari data penelitian tersebut serta hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian dengan jumlah responden sebanyak 70 pedagang. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data penelitian secara lebih rinci mengenai profil responden serta variabel penelitian. Adapun data penelitian tersebut, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

¹⁴Mantra, I.B, *demografi Umum*, (Cet. II: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 225

¹⁵ Nurdin, N., & Mir'atun, M. a. (2018). Do Government And Private Sharia Commercial Banks Practice Similar Financial Social Responsibility Disclosure. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 15(2), 285-321.

Tabel 1
Pengelompokan Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	26	37.1
Perempuan	44	62.9
Total	70	100.0

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin seperti yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar merupakan responden perempuan berjumlah 44 orang dengan presentasi sebesar (62.9%), sedangkan sisanya merupakan responden laki-laki berjumlah 26 orang dengan presentase sebesar (37.1%).

Pengelompokan responden berdasarkan umur dapat di lihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Peresentase (%)
< 20 tahun	8	11.4
21- 30 tahun	28	40.0
31- 40 tahun	12	17.1
41- 50 tahun	13	18.6
>51 tahun	9	12.9
Total	70	100.0

Pengelompokan responden berdasarkan umur seperti yang terlihat

pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebagian besar merupakan responden yang berumur 21-30 tahun berjumlah 28 orang dengan persentase sebesar (40.0%). Sedangkan responden yang berumur 41- 50 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase (18.6%), kemudian responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar (17.1%), selanjutnya responden dengan umur lebih dari 51 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar (12.9%), dan responden yang berumur kurang dari 20 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar (11.4%).

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Sarjana	4	5.7
Diploma	4	5.7
SMA	28	41.4
SMP	19	25.7
SD	13	18.6
Tidak Sekolah	2	2.9
Total	70	100.0

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir seperti yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhir SMA berjumlah 28 orang dengan pesentase sebesar (41.4%), sedangkan responden berpendidikan terakhir SMP sebesar 19 orang dengan persentase sebesar (25.7%), kemudian responden

berpendidikan terakhir SD sebesar 13 orang dengan persentase sebesar (18.6%), responden berpendidikan terakhir Sarjana maupun Diploma masing-masing sebesar 4 orang dengan persentase sebesar (5.7%), serta responden berpendidikan terakhir tidak sekolah sebesar 2 orang dengan persentase sebesar (2.9%). Sehingga dengan demikian, pedagang kaki lima di kelurahan kabonena kebanyakan pendidikan terakhir adalah SMA dan sedikit yang berpendidikan Sarjana, Diploma maupun tidak sekolah.

Data variabel modal kerja diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 70 orang. Berikut ini akan disajikan modal kerja responden yang digunakan dalam usahanya dapat dilihat pada tabel 4 bawah ini:

Tabel 4
Modal Kerja Responden

Modal Kerja (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
50000	2	2.9
60000	1	1.4
100000	7	10.0
120000	2	2.9
130000	1	1.4
150000	6	8.6
160000	1	1.4
200000	7	10.0
250000	3	4.3
300000	12	17.1
340000	1	1.4
350000	1	1.4
400000	4	5.7
450000	2	2.9
500000	8	11.4
550000	1	1.4
600000	1	1.4
650000	1	1.4
750000	2	2.9
800000	2	2.9
1000000	2	2.9
2000000	2	2.9
3000000	1	1.4
TOTAL	70	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden, diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan modal kerja sebesar Rp. 300.000, sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar (17.1%), selanjutnya disusul responden yang menggunakan modal kerja Rp. 100.000 dan Rp. 200.000 masing-masing ada 8 orang dengan persentase sebesar (10.0%)

Data variabel jam kerja diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden sebanyak 70 orang. Berikut ini akan disajikan jam kerja responden yang digunakan dalam usahanya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Jam Kerja Responden

Jam Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
4	2	2.9
5	8	11.4
6	12	17.1
7	13	18.6
8	12	17.1
9	4	5.7
10	3	4.3
11	4	5.7
12	4	5.7
13	4	5.7
14	1	1.4
16	1	1.4
18	2	2.9
TOTAL	70	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden, diketahui bahwa mayoritas responden dalam menjalani usahanya 7 jam sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar (18.6%), selanjutnya disusul responden yang memiliki jam kerja 6 - 8 jam masing-masing sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar (17.1%).

Data variabel pendapatan diperoleh melalui kuesioner yang diisi

oleh responden sebanyak 70 orang. Berikut ini akan disajikan pendapatan responden yang digunakan dalam usahanya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Pendapatan Responden

Pendapatan (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
100000	2	2.9
150000	3	4.3
175000	1	1.4
200000	4	5.7
230000	1	1.4
250000	1	1.4
300000	5	7.1
350000	5	7.1
400000	4	5.7
450000	3	4.3
500000	9	12.9
550000	1	1.4
600000	5	7.1
650000	3	4.3
700000	4	5.7
800000	5	7.1
850000	1	1.4
900000	3	4.3
1000000	4	5.7
1200000	1	1.4
1300000	1	1.4
1900000	1	1.4
2500000	2	2.9
3500000	1	1.4
TOTAL	70	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berpendapatan sebesar Rp. 500.000, sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar (12.9%), selanjutnya disusul responden yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 300.000, Rp. 350.000, Rp. 600.000, dan Rp. 800.000, sebanyak 5 orang dengan masing-masing persentase sebesar (7.1%).

3.2 Uji regresi linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila bermaksud meramalkan

bagaimana keadaan variabel *dependen*, bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai factor prediktornya. Berikut rumus metode analisis regresi berganda :¹⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = pendapatan pedagang kaki lima

a = konstanta

X1= modal kerja

X2= jam kerja

b1=koefisien regresi modal kerja

b2= koefisien regresi jam kerja

hasil analisis dengan menggunakan komputer program SPSS for windows versi 21 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3651.791	14718.293		-.248	.809
	modal kerja	.723	.166	.520	4.366	.001
	jam kerja	18158.503	4492.648	.481	4.042	.002

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1=0,723 dan X2=18158,503 dan konstanta sebesar -3651,791 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :
 $Y = -3651,791 + 0,723X_1 + 18158,503 X_2$

Dimana :

X1= jumlah total modal kerja Rp. 29130000

X2= jumlah jam kerja 583

Y = Pendapatan

a = -3651,791

¹⁶Idem, *Statistic Untuk Penelitian*, cet ke-XXII, (Bandung : ALFABETA, 2013). 275-276

$$b_1 = 0,723$$

$$b_2 = 18158,503$$

Maka persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -3651,791 + (0,723 \times 29130000) + (18158,503 \times 583) + e$$

3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel Modal Kerja (X_1), Jam Kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y), baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Maka olehnya itu penelitian melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji regresi pertama seperti yang terlihat pada tabel 4.13 di atas, maka selanjutnya akan diuraikan analisis uji parsial dan koefisien determinasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen disebut uji parsial. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai p dengan nilai α . Jika nilai probabilitas $\text{Sig } t < \alpha$ (0,05) berarti terdapat pengaruh signifikan, atau bisa juga dengan cara membandingkan nilai T_{tabel} dengan T_{hitung} . apa bila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a di terima atau dikatakan signifikan. Berikut ini akan dijelaskan hasil uji t dari variabel independen.

b. Modal Kerja (X_1)

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai T_{hitung} dari program SPSS yakni 4.366 sedangkan nilai T_{tabel} dari perhitungan program EXCEL yakni 1.667 artinya nilai T_{hitung} yakni 4.366

lebih besar dari nilai t tabel yakni 1.667. Kemudian nilai probabilitas $\text{sig } t$ sebesar 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.

c. Jam Kerja (X_2)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai T_{hitung} dari program SPSS yakni 4.042 sedangkan nilai T_{tabel} dari perhitungan program EXCEL yakni 1.667, artinya nilai T_{hitung} yakni 4.042 lebih besar dari nilai T_{tabel} yakni 1.667. Kemudian nilai probabilitas $\text{sig } t$ sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.

d. Uji Serempak (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi merupakan regresi *simple linier*. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA^a di bawah ini. Nilai *prob. F*_{hitung} terlihat pada kolom terakhir (*sig.*)

Hasil Uji Serempak (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.845	2	14.422	60,452	.000 ^b
Residual	2.386	10	.239		
Total	31.231	12			

Sumber : data primer tahun 2019

Berdasarkan output di atas dapat di ketahui nilai signifikansi untuk pengaruh modal kerja (X_1) dan jam kerja (X_2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ nilai $F_{\text{hitung}} 60,452 >$

$F_{tabel0,05}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena.

e. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.996	.995	11408.636	1.950

Sumber : data primer tahun 2019

Hasil analisis SPSS pada tabel model summary menunjukkan bahwa besarnya nilai R Square adalah 0.995 atau 99,5% Berdasarkan dari angka koefisien determinasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa besaran pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena masuk kategori sangat kuat.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggunakan alat bantu SPSS versi 21 diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel modal kerja adalah positif dan signifikansi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kusnadi bahwa pendapatan timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu

dalam rangka kegiatan utama. Dengan demikian setiap terjadi peningkatan variabel modal kerja, maka pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena juga akan mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwasanya variabel ini juga penting untuk pendapatan, sebab suatu bisnis tidak akan berkembang tanpa didukung dengan adanya modal yang cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasan dan Ana yang menyatakan bahwa modal berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi.¹⁷ Selain itu penelitian Putra menyatakan bahwa modal juga secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha sektor informal di Kecamatan Ambiansemal Kabupaten Bandung.¹⁸

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja, karena dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya. Salah satu pintu rezeki yakni dengan jalan perniagaan. Setiap orang ataupun kelompok yang bergelut dalam suatu bisnis, salah satu tujuan yakni untuk memperoleh pendapatan/laba. Islam pada dasarnya

¹⁷Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi" Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Semarang Vol. 6, No. 1 Januari 2018, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/5609/4315> (4 Mei 2019)

¹⁸I Putu Danendra Putra, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebai Variabel Moderating Pada Usaha Sektor Informal di Kecamatan Ambiasemal Kabupaten Bandung", Skripsi (Denpasar, Universitas Udaya, 2015), Diakses (4 Mei 2019).

tidak melarang seseorang untuk mengambil beberapa keuntungan dari bisnisnya, namun yang perlu diperhatikan adalah didalam memperoleh pendapatan maupun laba dari hasil usahanya diharapkan dengan cara yang baik-baik dan sumber-sumber yang halal.¹⁹ Sebagaimana Imam Syaibani dalam Huda mengatakan bahwa bekerja merupakan suatu usaha untuk mendapatkan uang atau harta dengan cara yang halal.²⁰

Ekonomi islam juga memandang bahwa didalam memperoleh pendapatan dalam bisnis tidak hanya berorientasi yang bersifat materi saja, namun juga harus diselaraskan dengan materi yang bersifat manfaat, yang diterjemahkan dengan keberkahan maka akan menghasilkan maslahat, yaitu kesuksesan di dunia dan akhirat.²¹

Ada empat asas penting yang mesti diperhatikan para pelaku bisnis muslim yang usahanya memperoleh pendapatan serta laba. Pertama, perolehan pendapatan/laba bebas dari praktek riba. Kedua, pendapatan/laba bukanlah dihasilkan melalui praktek penipuan dan tipu daya muslihat. Ketiga, pendapatan/laba bebas dari unsur-unsur kebatilan. Kempat,

perolehan pendapatan/laba bebas dari praktek monopoli barang.²²

Berdasarkan uraian di atas, jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena maka sudah tentu Islam juga menganjurkan untuk selalu memperhatikan faktor modal. Sebab ketersediaan modal yang mencukupi juga menjadi salah satu aspek penting dalam mengembangkan dan memajukan suatu bisnis atau usaha.²³

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggunakan alat bantu SPSS versi 21 diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel jam kerja adalah positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Artinya bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena, setiap kenaikan jam kerja maka pendapatan akan naik. Hasil ini tidak dapat menolak hipotesis yang menyatakan bahwa "jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kelurahan Kabonena." Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyandika yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki

¹⁹ Nurdin, N., Novia, N., Rahman, A., & Suhada, R. (2019). Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-12.

²⁰Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2014), 277.

²¹Ardan Mardan, "Konsep Untung Perspektif Bisnis Syariah", *riaupos.co*, 29 Januari 2016, www.riaupos.co/4293-opini-konsep-untung-perspektif-bisnis-syariah (4 Mei 2019).

²²LAZNas Chevron, "Etika Keuntungan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah", Lembaga Amil Zakat Nasional, 2 Oktober 2014, www.laznaschevron.org/etika-keuntungan-ekonomi-dalam-perspektif-ekonomi-syariah (4 Mei 2019)

²³Djakfar, *Etika*, 125

lima pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.²⁴

Selain ada larangan waktu untuk melakukan perdagangan, bahwa kita sebagai muslim diharuskan untuk bekerja keras. Bekerja keras adalah bekerja dengan gigih dan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu cita-cita. Bekerja keras tidak mesti “banting tulang” dengan mengeluarkan tenaga secara fisik, akan tetapi sikap bekerja keras juga dapat dilakukan dengan berpikir sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya. Kerja keras yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai dengan berserah diri (tawakkal) kepada Allah SWT baik untuk kepentingan dunia dan akhirat.²⁵

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan didalam pembahasan ini bahwa betul pendapatan yang diperoleh oleh seorang pedagang tidak dapat dipengaruhi oleh faktor *skills* saja melainkan harus dibarengi dengan modal yang mencukupi serta faktor-faktor yang lain. Pada dasarnya Islam juga menganjurkan untuk tidak melupakan faktor modal serta

menyarankan untuk tidak berputus asa dalam menjalankan bisnis.

Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan pendapatan. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 4,366 dan nilai sig t 0,001 dan jam kerja uji regresi menunjukkan 4,042 dan nilai sig t 0,002. Berdasarkan keterangan tabel 4.17 di peroleh angka R Square 0,995, hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel modal kerja dan jam kerja terhadap variabel pendapatan sebesar 99,5%, sedangkan sisanya 0,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukan dalam model penelitian ini.

Dari analisis ini para pedagang kaki lima perlu memperhatikan adanya modal kerja dan jam kerja, karena variabel ini akan menentukan tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena hendaknya senantiasa memperhatikan serta meningkatkan modal kerja dan menambah jam kerja yang digunakan dalam berdagang, sehingga pendapatan juga akan naik. Hal ini perlu diperhatikan kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

Dalam sistem ekonomi Islam juga modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Kemudian dalam proses pengembangan modal juga dibutuhkan kerja keras

²⁴Akhbar Nurseta Priyandika, “Analisis Pengaruhi Jarak Antar Pedagang, Lama Usaha, Modal Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pedagang Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang),” Skripsi tidak diterbitkan (Semarang : Universitas Diponegoro, 2015), (4 Mei 2019)

²⁵Ike wahyu Nurfiana, “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen” Skripsi tidak diterbitkan (Semarang : Universitas Walisongo, 2018), 36-37. (4 Mei 2019)

dengan sungguh-sungguh untuk mencapai suatu cita-cita. Dikarenakan jika uang atau modal berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain. Namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Dimana nilai koefisien beta variabel modal kerja yakni bernilai positif, hal ini memiliki arti apabila semakin meningkat modal kerja yang digunakan maka hasil produksi yang dihasilkan juga akan meningkat. Sebab modal kerja inilah yang digunakan untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan. Maka tidak heran jika modal kerja ditambahkan maka bahan-bahan dasar yang dibutuhkan akan bertambah serta berpengaruh terhadap pendapatan.

Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Dimana nilai koefisien beta variabel jam kerja bernilai positif, hal ini memiliki arti setiap terjadi peningkatan variabel jam kerja, maka pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena juga akan mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya variabel ini untuk pendapatan, karena

semakin banyak jam kerja yang dikeluarkan oleh seorang pedagang maka pendapatannyapun akan meningkat.

Modal kerja dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi untuk pengaruh modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ nilai $F_{hitung} 60,452 > F_{tabel} 0,05$. Dari dua variabel modal kerja dan jam kerja ternyata yang paling dominan adalah modal kerja. Hal ini ditunjukkan dari besarnya koefisien modal kerja yang lebih besar dari koefisien jam kerja. Kondisi ini sesungguhnya mencerminkan bahwa bagi pedagang kaki lima di kelurahan Kabonena faktor modal kerja dan jam kerja adalah yang paling besar pengaruhnya memberikan pendapatan.

Daftar Pustaka

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- Ahmad, Kamaruddin. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Alisjahbana. *Merginalisasi Sektor Informal Perkotaan*, Surabaya: ITS pers, 2006.
- Alma, Buchari. *Dasar-Dasar Bisnis dan Pemasaran*, Bandung : Alfabeta, 2018.
- An-Nabahani, Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

- Bungin, Burhan M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Chapra, Umer, M. *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Darwin, Zahedy, Saleh. *Potret Dhuafa Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Expose, 2013.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press. 2007.
- E.M, Goffar, Abdul, M. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i Cet. 2. 2003.
- Fair C Ray, & Case, Karl E. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Ghazali, Rahman, Abdul, dkk. *Fiqh Muamalat*, Jakarta : Eisi Pertama, Kencana, 2012
- Hariadi, Sarjono, dan Winda Julianita. *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Huda, Nurul. et.al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2014),
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kuncoro, 2010
- Kusnadi. *Akuntansi Keuangan Menengah : Prinsip , Prosedur, dan Metode*. Jakarta: Edisi 10, Salemba Empat, 2000.
- Kuswadi. *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, Jakarta : Zahra, 2008
- Latan, Hengky. *Analisis Multi Variate*, Jakarta: cet 1 CV. Alfabeta, 2013.
- Mantra. *Demografi Umum*, Cet. II Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Edisi 4 Library Yogyakarta 1992
- Nafarin. *Penganggaran Perekonomian*. Jakarta : Edisi Ketiga, Salemba Empat, 2006.
- Najmudin *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2011
- Nurdin, N., Novia, N., Rahman, A., & Suhada, R. (2019). Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-12.
- Nurdin, N., & Mir'atun, M. a. (2018). Do Government And Private Sharia Commercial Banks Practice Similar Financial Social Responsibility Disclosure. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 15(2), 285-321.
- Permadi, Gilang. *Pedagang Kaki Lima: Riwatmu Dulu, Nasibmu Kini*, Jakarta: Yudistira, 2007.
- Prasetyo. Bambang, *metodologi penelitian kuantitatif* , Jakarta: ed 1, Pt. Raja Grafindo Persada 2006.
- Ramli, Rusli. *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, Jakarta: Ind-Hill- co, 1992.
- Riduan. *Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Skousen dan Stice. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudasono dan Edilius. *Kamus Ekonomi : Uang dan Bank*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2007.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2009.
- _____, *Statistic Untuk Penelitian*, Cet ke-XXII, Bandung : ALFABETA, 2013
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006.
- Susetyo. Benny. *Teologi Ekonomi*, Malang: Averroes Press, 2006.
- Sutrisno, Iwantono. *Kiat Sukses Berwirauaha*, Jakarta: PT. Grafindo, 2002.
- Syahatah, Husein, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001
- Aliwear, "Peran Sektor Informal dalam Perekonomian Masyarakat", *Bang Ali Wear*, 17 Mei 2012, <https://alisandikinwear.wordpress.com/2012/05/17/peran-sektor-informal-dalam-perekonomian-masyarakat/>
- Ardan Mardan, "Konsep Untung Persfektif Bisnis Syariah", *riauposs.co* , 29 Januari 2016, www.riapos.co/4293-opini-konsep-untung-persfektif-bisnis-syariah
- Artaman, "Analisis Faktor - Faktor yang mem pengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar". Skripsi tidak diterbitkan, Bali: Universitas Udayana, 2015.
- Atira Jafra, "Perbedaan Sektor Formal dan Usaha Informal", *atirajafraaskincare*, 18 April 2016, <https://atihayati69.wordpress.com/2016/04/08/perbedaan-sektor-usaha-formal-dan-usaha-informal/>
- Ayu Fadlani Husaini. "Jurnal Visioner & Strategis", Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan, vol. 6 no 2, <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Beatrix S. Duwit, Veronica A. Kumurur, dan Ingerid L. Moniaga, "Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Area Berjualan Sepanjang Jalan Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado", vol. 7 no 2, (Oktober 2015), 114 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/SABUA/article/view/9586>
- BPS, "Ekonomi dan Perdagangan". Situs Resmi BPS. (diakses 17 Desember 2018).
- Dunia Informatika Indonesia, "Definisi Pedagang-pedagang Kecil" Maret 2016, <https://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/03/definisi-pedagang-pedagang-kecil.html>
- I Putu Danendra Putra, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebai Variabel Modereting Pada Usaha Sektor Informal di Kecamatan Ambiasemal Kabupaten Bandung", Skripsi (Denpasar, Universitas Udaya, 2015).
- Ike wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen" Skripsi tidak diterbitkan Semarang : Universitas Walisongo, 2018,

- Jaya, A. H. M, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar", Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, 2011.
- Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah "Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi" Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Semarang Vol. 6, No. 1 Januari 2018,
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/5609/4315>
- LAZNas Chevron, "Etika Keuntungan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah", Lembaga Amil Zakat Nasional, 2 Oktober 2014,
www.laznaschevron.org/etika-keuntungan-ekonomi-dalam-perspektif-ekonomi-syariah
- Lensa Pelajar, "Definisi Pedagang Kecil dan Macam-macamnya" 13 Agustus 2016,
<https://lensapelajaran.wordpress.com/2016/08/13/definisi-pedagang-kecil-dan-macam-macamnya/>
- Priyandika, "Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi di Kelurahan Pardinatan Kota Semarang".Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.
- Surya Aryanto, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung", Skripsi Tidak diterbitkan Semarang : Jurusan Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, 2011,